AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Google Scholar, dan Base.

KULIAH KERJA NYATA DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM: PELATIHAN PEMBUATAN ANYAMAN BENGKUANG

Ifnaldi[1], Joni Harnedi[2], Titra Evina[3]
IAIN Takengon
lasimtanjung@gmail.com

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is an activity based on community empowerment with a multi-disciplinary approach that seeks to overcome social problems that exist in society. Therefore, the implementation begins with the initial socialization (soswal) which is carried out with the village head, is the initial process to find out the activities that exist in the local community. This initial socialization activity (Soswal) is important to formulate an activity plan as an alternative problem solving which will be followed up on a discussion with the community for the design of activities for Making Weaving from yam leaves.

Keywords: *Real Work Lecture, People's Mindset, Anyaman Bengkuang*

Abstrak : Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan multi disiplin ilmu yang berupaya untuk penanggulangan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan diawali oleh sosialisasi awal (soswal) yang dilakukan bersama kepala desa, merupakan proses awal untuk mengetahui kegiatan- kegiatan yang ada dimasyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi awal (soswal) ini penting untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah yang nantinya akan ditindak lanjutkan pada kegiatan rembug bersama masyarakat untuk rancangan kegiatan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pola Pikir Masyarakat, Anyaman Bengkuang

PENDAHULUAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata ialah suatu kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan rutin setiap satu kali dalam setahun oleh mahasiswa IAIN Takengon. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan sebagai bentuk pemenuhan nilai dari mata kuliah wajib yaitu Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat, yang mana untuk memenuhi nilai tersebut mahasiswa wajib melaksanakan kegiatan tersebut.

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan koordinasi baik dari pihak kampus yaitu Panitia KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa dan dosen-dosen yang mungkin akan diikutsertakan untuk membantu, juga dari pihak desa baik itu Kepala Desa beserta seluruh staff dan perangkat desa lainnya, masyarakat dan khususnya pemilik rumah yang ditujukan sebagai posko pelaksanaan KKN.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan sebagai bentuk wujud dari salah satu bagian Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Hal ini bertujuan membawa ilmu yang dimiliki mahasiswa dapat disalurkan kepada masyarakat desa.

Dalam kegiatan tersebut mahasiswa harus memberikan bukti pelaksanaan kegiatannya, baik yang dituangkan dalam bentuk presentasi di akhir waktu pelaksanaan KKN, maupun juga pengumpulan laporan KKN yang akan dikumpulkan setelah pelaksanaan KKN dengan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan, yang mana dokumen laporan tersebut akan diarsipkan oleh pihak kampus IAIN Takengon.

Pendidikan non formal sendiri merupkan salah satu layanan pendidikan yang sifatnya sebagai pengganti, penambah maupun pelengkap pendidikan formal. Visinya pun sama dengan pendidikan formal, yaitu sebagai medium pembelajaran atau pendidikan sepanjang hayat. Hal ini merujuk pada Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa "Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi". Dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan yang ada maka hasil yang didapat dari pendidikan non formal ini juga dapat disetarakan fungsinya dengan pendidikan formal.

Munculnya kerajinan anyaman Bengkuang dalam bentuk tikar di kampung Linge didukung oleh potensi alam yang ada, pertama banyaknya terdapat tanaman Bengkuang yang tumbuh subur di daerah tersebut, Melihat potensi yang ada tersebut dan berdasarkan kondisi saat sekarang ini, membuat dan menghasilkan anyaman berupa tikar Bengkuang belumlah dapat dijadikan sebagai pegangan hidup untuk memperoleh penghidupan yang layak. Dalam aspek ekonomi, produk anyaman tikar ini belumlah menjanjikan, namun kemajuan teknologi sangat tidak tertutup kemungkinan untuk dapat dimanfaatkan dalam pengembangan produk anyaman Bengkuang yang ada didaerah tersebut.

Memang diakui bahwa keahlian dalam menganyam, masyarakat Linge tidak diragukan lagi, namun di dalam pengembangan bentuk produk sangat minim. Maka dari itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Linge perlu dilakukan pemberdayaan kepada

masyarakat berupa pengembangan desain produk anyaman Bengkuang dalam bentuk cenderamata, sekaligus hal ini dapat menunjang pariwisata yang ada di Kecamatan Linge.

Pada prinsipnya KKN merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengintergrasikan ilmu-ilmu dan teori- teori yang didapat di bangku perkuliahan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata. KKN merupakan pelatihan supaya mahasiswa dapat menghadapi realita yang terjadi di masyarakat sekitar.

Dengan adanya kegiatan KKN masyarakat merasa terbantu, terutama mengenai bidang PKPM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan mengadakan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang

Mahasiswa Kerja Nyata (KKN) IAIN Takengon pada tahun 2022 melakukan penelitian melalui pendekatan khususnya pada seluruh masyarakat Desa Linge. Dengan berfokus pada kegiatan belajar masyarakat di kampung Linge, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah.

METODE

Metode yang di gunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah PAR Participatory Action Research Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900an.

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok

masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga seperti hal nya kegiatan dalam sosialisasi terkait Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang di Desa Linge Kecamatan Linge

PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik dalam hal ini berfokus pada Sekolah Alam dan pekmbuatan kelompok belajar usaha yang di adakan oleh Mahasiswa KKN di Desa Linge Kecamatan Linge.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan KKN IAIN Takengon di Kampung Linge Kecematan Linge dilaksanakan selama 45 hari terhitung sejak kedatangan ke lokasi KKN. Dalam pelaksanaan KKN terdapat 4 siklus kegiatan seperti:

1. Pemetaan Awal

   a. Pemetaan Awal

      Identifikasi kebiasaan para pemuda dan minat masyarakat merupakan hal utama yang menjadi prioritas, sebagai tindakan lanjutan dari adanya refleksi sosial. Dalam pelaksanaan ini peserta KKN melaksanakan sebuah kegiatan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang yang nanatinya di tuangkan saat pelaksanaan ke lapangan.

      Menggali informasi, bagaimana kondisi nyata dari anak anak yang berusia dini di Kampung Linge dan mengkaji apakah sudah ada kelompok untuk belajar usaha di Kampung Linge akan menjadi penentu unutuk hasil yang baik.

      Penggalian informasi permasalahan menggunakan metode sesuai dengan teknik yang dipakai dalam pengembangan pemetaan yang lebih menekankan diskusi masyarakat. Alat kajian yang dikembangkan adalah alat untuk mengajak masyarakat terlibat dalam proses penggalian informasi, analisa dan permusuan masalah atau kebutuhan. Adanya pemetaan sosial diharapkan mampu untuk:

1) Memahami persoalan nyata berdasarkan fakta dan informasi yang ada.
2) Bagi peserta KKN sebagai proses belajar dan penyadaran dalam memahami keadaan masyarakat serta cara pandang dan nilai-nilai masyarakat yang mempengaruhi kehidupan mereka.

b. Pengorganisasian Masyarakat

Siklus ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap upaya Sekolah Alam dan membuat kelompok belajar usaha yang nantinya dapat membantu masyarakat di kampung Linge dalam melakukan usaha baik yang berbentuk individu maupun yang berbentuk kelompok Membangun Hubungan Masyarakat

c. Sosialisasi Awal

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan multi disiplin ilmu yang berupaya untuk penanggulangan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan diawali oleh sosialisasi awal (soswal) yang dilakukan bersama kepala desa, merupakan proses awal untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi awal (soswal) ini penting untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah yang nantinya akan ditindak lanjutkan pada kegiatan rembug bersama masyarakat untuk rancangan kegiatan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang.

d. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

1) Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan kegiatan untuk mengembangkan program. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah yang didapatkan pada saat musyawarah dengan warga. Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan program kerja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa masyarakat akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

2) Sinergi Program

Hasil dari perencanaan partisipatif ditentukan program kegiatan yang telah

disepakati bersama di lokasi KKN melalui sosialisasi dan musyawarah antar warga. dalam kegiatan tersebut membahas sebuah program yang dijalankan seperti Sekolah Alam dan membuat kelompok belajar dalam hal ini kegiatan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang yang akan di laksanakan di desa Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

e. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

1) Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program ini, semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face. Dan Secara tulisan dapat berbentuk surat atau spanduk, papan proyek, dll.

Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan dalam hal ini pembuatan kerupuk ikan teri maka program kerja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan secara spontan dari warga dalam bentuk harus tercatat pada pembukuan program kerja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan.

2) Monitoring Evaluasi

Monitoring evaluasi dilaksanakan di minggu keempat. pada tahapan ini ,kita melaporkan hasil (program kerja) yang telah di lakukan selama kegiatan KKN berlangsung kepada Kepada Desa dan Aparatur Kampung untuk mengecek dan mengevaluasi kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam rancangan awal apakah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan. Setelah hasil temuan monitoring dan evaluasi direkomendasikan maka bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya agar menjadilebih baik.

KESIMPULAN

Maka dapat ditark kesimpulan bahwa penyelenggaraan Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang di Kampung Linge Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yang di selenggarakan oleh Mahasiswa KKN IAIN Takengon telah melakukan dengan baik dan secara garis besar urain kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah ada. Berikut fakta- fakta yang dsimpulkan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan:

1. Perencanaan terkendali dan sesuai dengan tujuan diadakannya Pembuatan Anyaman dari bahan dasar daun bengkuang
2. Pengorganisasian yang dilakukan Mahasiswa KKN IAIN TAkengon terkondisikan karena Masyarakat juga ikut serta membantu dalam kegiatan ini
3. Pengarahan dilakukan sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dan kepala desa serta dengan mengikutsertakan bides yang ada di Kampung Linge Kecamatan Linge sehingga dapat meminimalisirterjadinya hambatan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvanof, Mulia Mahendra, and Rahmat Triandi. "ANALISA DAN DETEKSI KONTEN HOAX PADA MEDIA BERITA INDONESIA MENGGUNAKAN MACHINE LEARNING" (n.d.): 11.

ARGIANDINI, SEPTIAN REFVINDA. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kebiasaan Membaca Untuk Bekal Menulis Karya Ilmiah," no. 1 (2020).

Gumgum, Gumilar, Adiprasetio Justito, and Maharani Nunik. "Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017).

Juditha, Christiany. "Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya)." *Journal Pekommas* 3, no. 1 (September 12, 2018): 31.

M. Ravii Marwan & Ahyad. "Analisa Penyebaran Berita Hoax Di Indonesia." *Jurnal* (2017).

Suparni, Suparni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020): 40–58.